

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, PROFITABILITAS,  
INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN LEVERAGE TERHADAP  
KUALITAS LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 yang  
Listing di BEI 2017-2020)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Fanny Muhammad Ihsan

No. Mahasiswa: 18312010

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, PROFITABILITAS,  
INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN LEVERAGE TERHADAP  
KUALITAS LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 yang  
Listing di BEI 2017-2020)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Fanny Muhammad Ichsan

No. Mahasiswa: 18312010

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 09 Februari 2022

Peneliti,

A small, square stamp with a red border and some illegible text inside. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Fanny Muhammad Ichsan'.

(Fanny Muhammad Ichsan)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, PROFITABILITAS,  
INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN LEVERAGE TERHADAP  
KUALITAS LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 yang  
Listing di BEI 2017-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Fanny Muhammad Ichsan

No. Mahasiswa: 18312010

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 5 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



( Reni Yendrawati, Dra.,M.Si )

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, PROFITABILITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA**

Disusun oleh : FANNY MUHAMMAD ICHSAN

Nomor Mahasiswa : 18312010

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 02 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

  
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya ini saya persembahkan kepada,*

*Papa, Mama, dan Kakak tersayang*

*Serta seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan selama ini*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa peneliti panjatkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman yang penuh kebodohan menuju zaman penuh akan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman kepada kebesaran Allah SWT.

Penelitian berjudul **“PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, PROFITABILITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Supandi dan Sri Topo Eni selaku orang tua peneliti, terima kasih atas doa serta dukungan moral yang tak terhenti yang selalu diberikan selama ini, yang selalu memberikan pendapat serta saran, nasihat dan kasih sayang yang tak terhingga. Hanya doa serta hasil pencapaian

seorang anak untuk membayar semua perjuangan yang papa dan mama berikan selama ini.

2. Alviandini Nanda Fajriah selaku kakak dari peneliti. Terima kasih atas semua doa, masukan serta semangat yang selalu diberikan selama ini kepada peneliti.
3. Seluruh keluarga besar Zumaroh. Terima kasih atas segala bantuan serta nasihat yang disampaikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah kepada keluarga besar Zumaroh.
4. Ibu Reni Yendrawati, Dra.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi peneliti. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, saran serta nasihatnya selama bimbingan. Terima kasih juga atas waktu serta kesabaran dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi. Semoga semua ilmu yang telah ibu berikan dapat membawa manfaat dari waktu ke waktu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan serta kesempatan kepada ibu serta keluarga.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
7. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si, selaku Kepala Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh dosen akuntansi.



8. Arvidan Zufar Akbar, Gilang Fakhri Listyawan, Ridjal Mahran Rashif, dan Haekal Nur Afrianto selaku teman peneliti. Terima Kasih menjadi teman “Mabar” serta teman dalam segala situasi kepada peneliti selama mengerjakan skripsi.
9. Aditnya Arkamelvi Rivando, Galan Wiryawan, M Hasemi Rafsanjani, Muhammad Rashif Darmawan selaku teman dekat peneliti. Terima Kasih atas pertemanan yang terjalin lebih dari 3,5 tahun selama peneliti berkuliah.
10. Zita Panca Westhi Putri selaku teman sebangunan. Terima Kasih telah memberikan dukungan serta bantuan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi
11. Muhammad Giffari Aziqra, Rizki Bagus Kurniawan, dan Athanissa Vebi Caamilah selaku teman dalam mengerjakan skripsi. Terima Kasih atas bantuan serta sharing ilmu yang diberikan kepada peneliti selama peneliti mengerjakan skripsi.
12. Semua pihak yang hadir di masa perkuliahan khususnya untuk teman-teman “Kelas A” yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima Kasih telah menjadi teman pada masa awal memasuki dunia perkuliahan serta terima kasih atas bantuan yang diberikan selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan serta ketulusan Bapak/Ibu/Saudara yang jauh lebih baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka, peneliti menerima

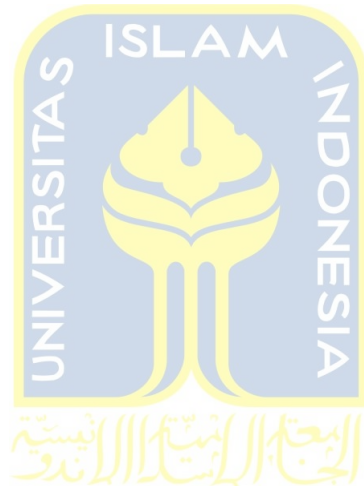
saran dan kritik yang dapat digunakan untuk kebaikan Bersama. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 7 Februari 2022

Peneliti,



(Fanny Muhammad Ichsan)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN SKIRPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel.....	8
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	8
2.1.2 Kualitas Laba.....	8
2.1.3 Dewan Komisaris Independen.....	9
2.1.4 Profitabilitas.....	10
2.1.5 <i>Investment Opportunity Set</i> .....	10
2.1.6 <i>Leverage</i> .....	10
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu.....	11
2.3 Hipotesis Penelitian.....	22
2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba.....	22
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba.....	23

2.3.3 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kualitas Laba.....	24
2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Laba.....	26
2.4 Kerangka Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	29
3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	30
3.2.1 Variabel Dependen (Terikat) .....	30
3.2.2 Variabel Independen (Bebas).....	31
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan data .....	34
3.4 Metode Analisis Data .....	34
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	34
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.4.3 Uji Hipotesis .....	37
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	43
4.3.1 Uji Normalitas.....	43
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	44
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	46
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi .....	47
4.4.2 Uji F .....	48
4.4.3 Uji T .....	49
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba .....	52
4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba .....	53
4.5.3 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba.....	54
4.5.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan.....	57

5.2 Keterbatasan .....	58
5.3 Saran .....	58
5.4 Implikasi Penelitian .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN .....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian .....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Run Test</i> .....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F .....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji T .....	49
Tabel 4.10 Ringkasan Pengujian Hipotesis .....	51



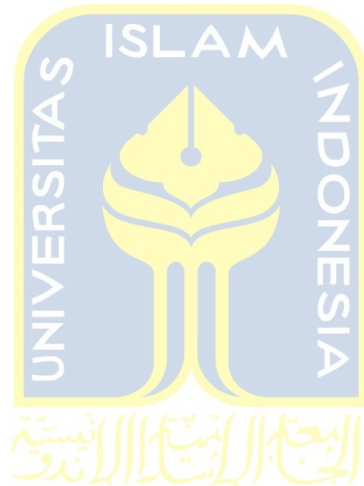
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	28
--------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Perusahaan Sampel .....	65
LAMPIRAN 2: Data Penelitian .....	67
LAMPIRAN 3: Data Kualitas Laba .....	70
LAMPIRAN 4: Data Dewan Komisaris Independen .....	73
LAMPIRAN 5: Data Profitabilitas .....	76
LAMPIRAN 6: Data <i>Investment Opportunity Set</i> .....	79
LAMPIRAN 7: Data <i>Leverage</i> .....	84





## ABSTRACT

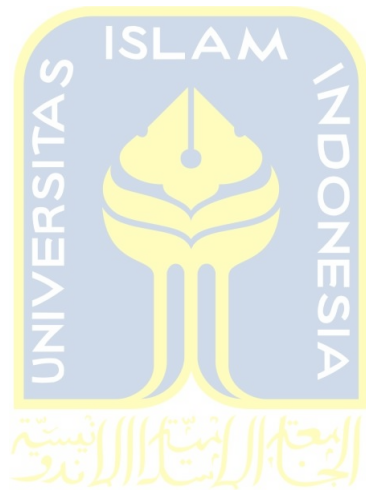
*The purpose of this study was to examine the effect of independent board of commissioners, profitability, investment opportunity set, and leverage on the earnings quality of index LQ 45 companies that listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method used in this research is using purposive sampling method. The number of samples in this study were 88 samples from 22 companies on the LQ45 Index that published annual financial reports in the 2017-2020 period. This study uses descriptive statistical analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple regression test and hypothesis testing, which was carried out using the IBM SPSS version 25 computer program. The results of this study indicate that the board independent commissioners, profitability, and leverage have a positive effect on earnings quality, investment opportunity set negative effect on earnings quality.*

*Keyword: Independent Board of Commissioners, Profitability, Investment Opportunity Set, Leverage, and Earnings Quality*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 88 sampel yang berasal dari 22 perusahaan pada Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi), uji regresi berganda serta uji hipotesis, yang dilakukan dengan menggunakan program computer IBM SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, dan Kualitas Laba



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika awal perusahaan berdiri perusahaan umumnya akan berorientasi pada tujuan untuk dapat menghasilkan menghasilkan laba yang semaksimal mungkin, namun di sisi lain perusahaan berusaha untuk mendapat laba yang semaksimal mungkin untuk dapat mengembangkan lini bisnis yang dimiliki oleh perusahaan serta mengembangkan *portfolio* perusahaan agar tetap menjadi pemimpin pasar serta agar dapat memberikan informasi bagi *stakeholder* dan *shareholder* bahwa kinerja perusahaan sangat baik dalam menghasilkan laba.

Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan dalam memberikan informasi kepada berbagai pihak, khususnya kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai saranan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Jumingan, 2006). Laporan laba rugi pada laporan keuangan, menyajikan laba (*earnings*) yang diperoleh dalam satu periode, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba yang dimiliki suatu perusahaan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam rangka untuk membantu investor untuk mengurangi risiko investasi. Umumnya investor mengharapkan kualitas informasi terkait laba yang tinggi (*high quality*) karena laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan baik,

investor umumnya mengharapkan *return* yang baik dari perusahaan dengan indikator berupa kualitas laba yang optimal.

Laba yang diperoleh perusahaan umumnya digunakan oleh *shareholder* atau investor untuk menganalisis apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau buruk serta apakah keuangan perusahaan sedang sehat atau tidak. Sehingga hal tersebut membuat manajemen akan berusaha dengan cara apapun agar dapat menyusun laporan keuangan terlihat seefektif dan seefisien mungkin, baik untuk pihak internal maupun eksternal agar performa perusahaan terlihat maksimal dan baik yang akan membuat para *shareholder* atau investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, hal tersebut membuat laba perusahaan terlihat baik tetapi tidak mencerminkan bahwa dalam laporan keuangan perusahaan menjadi tidak berkualitas.

Dewan komisaris independen memiliki tugas sebagai pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh eksekutif atau direksi perusahaan. Dewan komisaris memiliki fungsi utama yaitu memberikan kontrol atau pengawasan kepada dewan direksi saat menjalankan tugasnya serta memiliki kewajiban dalam memberikan pendapat dan atau saran ketika direksi meminta (International Finance Corporation (IFC), 2014). Dewan komisaris harus memiliki sikap independen dalam menjalankan tugasnya. Anggota dari dewan komisaris harus berasal dari eksternal perusahaan yang bersifat independen. Melalui fungsi *monitoring* tersebut komisaris independen dapat menjaga tingkat manajemen laba di perusahaan.

Profitabilitas pada dasarnya menghitung beberapa rasio yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tahun berjalan. Profitabilitas umumnya digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan mengenai return yang akan investor dapatkan serta investor dapat memprediksi profitabilitas suatu perusahaan pada masa yang akan datang untuk dapat menjadi panduan dalam memutuskan investasi yang akan dilakukan.

*Investment opportunity set (IOS)* merupakan kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat tumbuh. *Investment opportunity set (IOS)* dijadikan sebagai dasar dalam menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang.

*Leverage* diperlukan dalam menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset serta sumber dana yang dimiliki perusahaan. *Leverage* tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak diperuntukkan dalam struktur modal perusahaan. Hal tersebut membuat investor cukup menghindari perusahaan dengan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi hal tersebut dikarenakan investor menginginkan perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi kepada investor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas

laba?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?

### 1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini pada pengaruh dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Untuk kualitas laba diproksikan menggunakan konsep *Modified Jones* dengan menggunakan perhitungan *discretionary accrual*. Dewan Komisaris Independen diukur dengan, membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total keseluruhan dewan komisaris. Profitabilitas diukur dengan menggunakan perhitungan *Return on Aset* yang membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Investment Opportunity Set* diukur dengan hasil dari menghitung pengurangan total aset dan ekuitas serta menambah dengan hasil dari jumlah saham beredar dikali harga penutupan kemudian membagi dengan laba bersih pada tahun t. Yang terakhir *leverage* diukur dengan menggunakan perhitungan *Debt to Asset Ratio* yang membagi total liabilitas dengan total ekuitas.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba.
4. Untuk memperoleh bukti apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban serta pengetahuan mengenai dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set* (IOS), dan *leverage* yang dikaitkan dengan kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan mengenai dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set* (IOS), dan *leverage* serta kualitas laba.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan mengenai kualitas laba yang dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set* (IOS), dan *leverage*. Serta dapat menjadi pertimbangan untuk perusahaan melakukan evaluasi serta perbaikan agar perusahaan dapat konsisten dalam menjaga kualitas labanya.

#### 4. Bagi Investor/Shareholder

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 dengan memperhatikan beberapa aspek yang di dalam penelitian seperti dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set* (IOS), dan *leverage* yang pada perusahaan.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti akan memberikan penjelasan serta menguraikan tentang latar belakang masalah terkait dengan kualitas laba, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan dalam penelitian.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini peneliti akan memberikan uraian serta penjelasan mengenai landasan teori mengenai pengertian dari kualitas laba, dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage*. Selain itu,



pada BAB ini juga akan membahas mengenai kajian penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka dari model penelitian.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan serta mendeskripsikan mengenai metode dalam penelitian, sampel, populasi, serta definisi mengenai variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data yang akan menjadi cara untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang terdapat dalam bab ini.

### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta pembahasannya

### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti serta memberikan keterbatasan penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini juga saran akan diberikan yang dapat menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan atau *Agency Theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi dalam suatu perusahaan terkait dengan investor dan manajemen. (Jensen & Meckling, 1976) menyampaikan bahwa dalam sebuah hubungan antara *principal* (investor) dengan *agent* (manajemen) merupakan suatu hubungan yang memiliki sifat sebagai kontrak di mana investor memiliki keinginan mengenai pengembalian yang besar dan secepatnya terkait dengan investasi yang dilakukan oleh investor, namun pada pihak manajemen menginginkan adanya kepentingannya terakomodasi dengan adanya kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya terhadap kinerja manajemen dalam menangani perusahaan. Hubungan tersebut dapat membuat terjadinya asimetri informasi karena *agent* memiliki akses yang sangat besar jika dibandingkan dengan *principal* terkait dengan kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan namun di satu sisi keinginan antara *agent* dan *principal* sama-sama ingin memperoleh manfaat yang semaksimal mungkin terkait dengan pengelolaan perusahaan.

##### 2.1.2 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi kinerja perusahaan pada periode terkini yang memiliki fungsi

dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang, hingga pada akhirnya dapat menjadi referensi investor dalam mengambil keputusan investasi (Utami et al., 2020). Informasi laba umumnya digunakan dalam membuat suatu keputusan yang berkaitan mengenai praktik *corporate governance*, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam alokasi honorarium dalam perusahaan. Dalam perspektif lain mengenai pengambilan keputusan investasi, informasi laba sangat penting bagi investor dalam mengetahui kualitas laba sebagai informasi. Sehingga kualitas laba menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh investor serta para pengambil kebijakan akuntansi dan juga pemerintahan.

### **2.1.3 Dewan Komisaris Independen**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris memiliki tugas dalam melakukan pengawasan serta memiliki tanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan serta jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris sedikitnya terdiri dari 2 (dua) anggota serta 1 (satu) anggota di antaranya merupakan Komisaris Independen. Jumlah Komisaris Independen yang dalam perusahaan, minimal berjumlah 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu, secara efektif serta efisien agar memperoleh laba yang semaksimal mungkin yang dapat digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan (Jufrizen & Qoula Asfa, 2015). Profitabilitas juga merupakan suatu acuan dalam menentukan seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba. Profitabilitas yang baik dapat dilihat pada kinerja laba yang terus bertumbuh serta *cash flow* yang baik yang dapat memberikan risiko kerugian yang rendah (Anas, Mochamad Rizqy Ramadhani Anas, 2021).

#### **2.1.5 Investment Opportunity Set**

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan suatu kesempatan perusahaan untuk dapat tumbuh. Investor umumnya akan menilai baik perusahaan dengan nilai *Investment opportunity set* yang tinggi karena investor akan berharap pada keuntungan yang sebesar besarnya pada masa yang akan datang (Warianto & Rusiti, 2016). *Investment opportunity set* juga merupakan suatu nilai dari perusahaan pada saat ini yang digunakan dalam membuat keputusan atas investasi yang akan dilakukan pada masa yang akan datang (Myers, 1977).

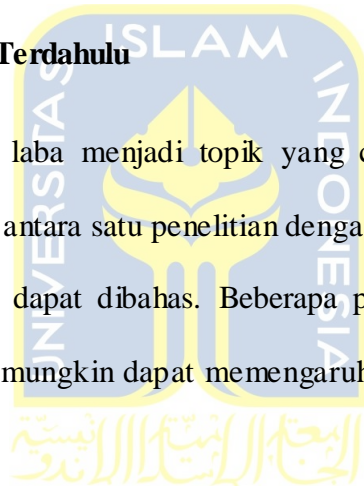
#### **2.1.6 Leverage**

*Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mendeskripsikan suatu hubungan antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik

umumnya memiliki aset atau modal yang lebih besar dari pada hutangnya. *Leverage* yang mengukur struktur modal merupakan suatu variabel yang memiliki peran untuk melihat seberapa besar aset perusahaan yang pembiayaannya berasal dari utang perusahaan. Ketika *leverage* perusahaan berada pada tingkat yang tinggi maka dapat dimungkinkan bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat meningkat, namun Ketika hutang yang dimiliki perusahaan tinggi dapat meningkatkan risiko dari kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan (Irawati, 2012).

## 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Kualitas laba menjadi topik yang cukup menarik untuk diteliti. Perbedaan hasil antara satu penelitian dengan penelitian yang lain menjadi preferensi yang dapat dibahas. Beberapa perbedaan hasil serta variabel penelitian yang mungkin dapat memengaruhi kualitas laba terdapat dalam tabel berikut:



**Tabel 2.1**

### **Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Marisatusholikha dan Eddy Budiono (2015)	Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP,	Variabel Independen 1. Komisaris Independen	1. Komisaris Independen tidak berpengaruh

		<p>Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Telekomunikas i yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2009-2013)</p>	<p>2. Reputasi KAP</p> <p>3. Persistensi Laba</p> <p>4. Struktur Modal</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>1. Kualitas Laba</p>	<p>terhadap kualitas laba.</p> <p>2. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>3. Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p>
2.	Sadiah, Halimatus dan Maswar Patuh	<p>Pengaruh Leverage,</p>	<p>Variabel Independen</p>	<p>2. Struktur modal tidak</p>

Priyadi (2015)	Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Modal</li> <li>2. Likuiditas</li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> <li>4. Pertumbuhan Laba</li> <li>5. <i>Investment Opportunity Set</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas laba</li> </ol>	<p>berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</li> <li>4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</li> <li>5. Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</li> <li>6. <i>Investment Opportunity Set</i></li> </ol>
----------------	---	---	---

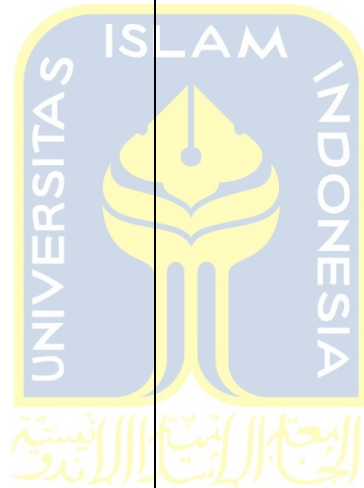
				berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
3.	Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan</li> <li>2. Struktur Modal</li> <li>3. Likuiditas</li> <li>4. IOS</li> </ol> <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas Laba</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan Investment Opportunity Set secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba.</li> <li>2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap discretionary accruals, berarti</li> </ol>



				<p>jika semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kualitas labanya akan semakin tinggi.</p> <p>3. Variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap discretionary accruals, berarti jika semakin besar leverage perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah.</p> <p>4. Variabel likuiditas</p>
--	--	--	--	--



				<p>berpengaruh</p> <p>negatif</p> <p>signifikan</p> <p>terhadap</p> <p>discretionary</p> <p>accruals, berarti</p> <p>semakin besar</p> <p>likuiditas</p> <p>perusahaan</p> <p>maka kualitas</p> <p>labanya akan</p> <p>semakin tinggi.</p> <p>5. Variabel</p> <p>Investment</p> <p>Opportunity Set</p> <p>berpengaruh</p> <p>positif</p> <p>signifikan</p> <p>terhadap</p> <p>discretionary</p> <p>accruals, berarti</p> <p>semakin besar</p> <p>Investment</p>
--	--	--	--	---



				Opportunity Set perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah.
4.	Aryengki, Rio, Satriawan Raja Adri, dan Rofika R (2016)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite Audit</li> <li>2. Kualitas Audit</li> <li>3. Likuiditas</li> <li>4. Ukuran Perusahaan</li> </ol> <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas Laba</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry &amp; Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>2. kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba</li> </ol>

				<p>pada Perusahaan Industry &amp; Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3. kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry &amp; Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>4. ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara</p>
--	--	--	--	---



				<p>signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industry &amp; Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
5.	Putra, Noor Yudawan dan Subowo (2016)	<p>The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality</p>	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Accounting Conservatism</i></li> <li>2. <i>Investment Opportunity Set</i></li> <li>3. <i>Leverage</i></li> <li>4. <i>Company Size</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earnings Quality</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>accounting conservatism and company size had a positive effect on earnings quality</i></li> <li>2. <i>investment opportunity set and leverage did not affect on earnings quality</i></li> <li>3. <i>Simultaneous testing shows</i></li> </ol>

				<p><i>that variables of accounting conservatism, investment opportunity set, leverage and company size together affected on earnings quality</i></p>
6.	Wati, Gahani Purnama dan Wayan Putra (2017)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba</p> <p>I</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>1. Ukuran Perusahaan</p> <p>2. <i>Leverage</i></p> <p>3. <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Dependen</p> <p>1. Kualitas Laba</p>	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kualitas laba.</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kualitas laba.</p> <p>3. Good Corporate Governance</p>

				berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laba
7.	Widmasari, Ni Mayan, I Putu Edy Arizona, dan Luh Komang Merawati (2019)	Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Variabel Independen 1. <i>Investment Opportunity Set</i> 2. Komite Audit 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen 1. Kualitas Laba	1. <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba. 2. Komite Audit tidak berpengaruh pada kualitas laba. 3. Leverage tidak berpengaruh pada kualitas laba. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

8.	Purnamasari, Eva dan Fachrurrozi (2020)	The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioner Moderating Variable	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitability</li> <li>2. Leverage</li> <li>3. Firm Size</li> </ol> <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Earnings Quality</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitability and firm size have a positive effect on earnings quality.</li> <li>2. leverage has a negative effect on earnings quality</li> </ol>
----	---	--	---	---

Sumber: Berdasarkan penelitian terdahulu

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal bukan dari anggota manajemen, pejabat, ataupun pemegang saham pengendali yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan, yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan yang melakukan tugas sebagai pengawas



dalam pengelolaan perusahaan. Dalam suatu perusahaan jumlah dewan komisaris independen setidaknya berjumlah 30% dari total keseluruhan dewan komisaris, perusahaan dengan jumlah komisaris yang cukup banyak atau lebih dari 30% mempunyai fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang lebih baik, hal tersebut membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih efisien serta membuat pengawasan perusahaan dapat menjadi lebih baik dan dapat membatasi tingkat manajemen laba perusahaan.

Penelitian (Puspitawati, Suryandari, Susandya 2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dapat melakukan fungsi monitoring atau pengawasan terhadap perusahaan, serta dengan independensi yang dimiliki oleh dewan komisaris independen dapat melakukan monitoring dengan baik sehingga mempersempit keinginan manajemen dalam melakukan praktik manipulasi laba yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba**

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Profitabilitas merupakan suatu indikator rasio keuangan yang memberikan suatu gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam

menghasilkan laba untuk dapat memberikan informasi terkait dengan efektivitas kinerja manajemen perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat laba yang diperoleh, profitabilitas umumnya diukur dengan menggunakan *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, serta masih banyak lagi. Profitabilitas yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, karena semakin besar perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin besar *return* yang mungkin dapat diperoleh investor, karena dengan semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar kemungkinan perusahaan dalam mengalokasikan labanya untuk investor, sehingga ketika laba perusahaan semakin besar maka investor akan berasumsi bahwa jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor akan semakin besar juga.

Penelitian (Kurniawan & Suryaningsih, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba**

### **2.3.3 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba**

*Investment Opportunity Set* merupakan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk dapat tumbuh di masa yang akan datang, hal tersebut

memiliki peran bagi pihak eksternal dan internal perusahaan dalam menilai perusahaan. Penelitian (Warianto & Rusiti, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Investment Opportunity Set* yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin membuat investor memiliki ketertarikan untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan asumsi akan mendapatkan *return* yang besar di masa yang akan datang.

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan suatu kesempatan untuk melakukan investasi saat ini untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang yang dapat memberikan pertumbuhan aset perusahaan. Dengan bertumbuhnya aset perusahaan di masa yang akan datang akan membuat kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha menjadi semakin berkembang sehingga membuat perusahaan dapat meningkatkan laba atas aktivitas utama perusahaan, serta dengan meningkatnya laba perusahaan akan membuat kesempatan investasi akan semakin besar dan membuat pasar akan merespon hal tersebut yang pada akhirnya akan membuat harga pasar perusahaan menjadi meningkat.

Penelitian (Widmasari et al., 2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan kesempatan untuk dapat bertumbuh lebih besar akan mendapatkan perhatian lebih dari pasar ataupun investor hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat terus tumbuh serta kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### **H3: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

#### **2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba**

*Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mendeskripsikan suatu hubungan terkait dengan hutang terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *leverage* akan membuat perusahaan dinilai kurang memiliki prospek di masa yang akan datang.

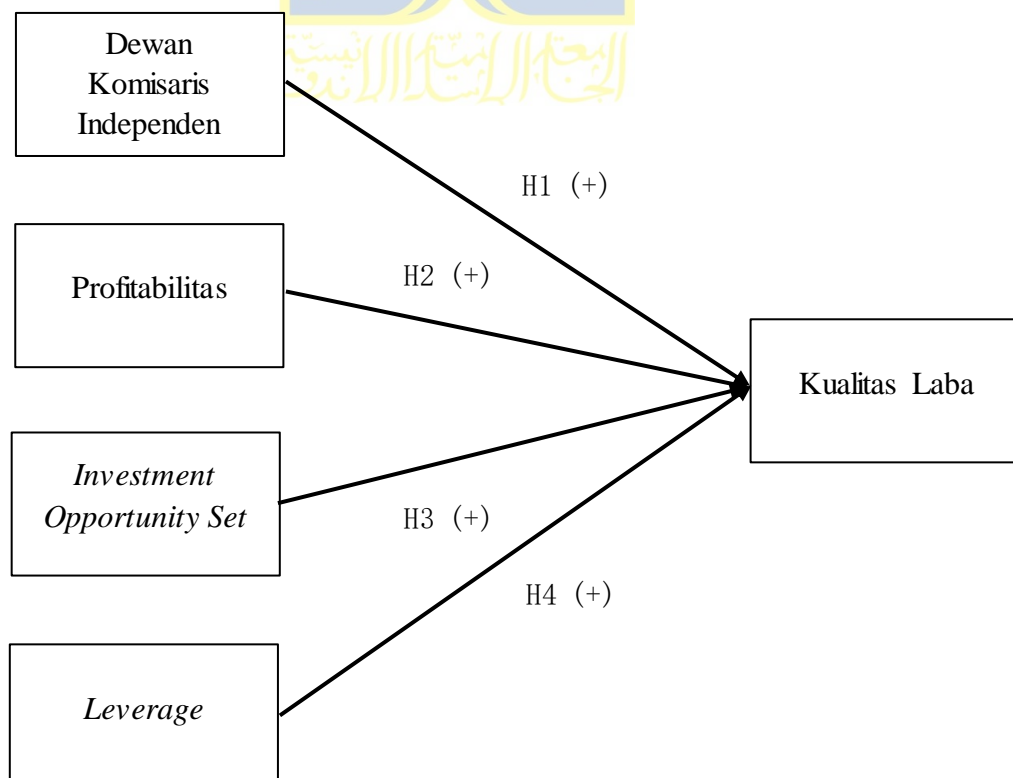
*Leverage* merupakan suatu perhitungan untuk menghitung seberapa besar tingkat hutang perusahaan terhadap aset yang dimiliki, *leverage* diukur menggunakan beberapa cara seperti *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* serta masih terdapat beberapa cara lainnya. *Leverage* yang tinggi memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi terhadap aset yang dimiliki dan ketika perusahaan memiliki hutang yang besar akan membuat investor berasumsi bahwa perusahaan akan memiliki kesulitan keuangan di masa yang akan datang, hal tersebut dikarenakan Ketika perusahaan memperoleh laba atas aktivitas operasionalnya maka alokasi laba yang diperoleh akan digunakan untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan. Di sisi lain ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, dapat mendorong manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang dapat membuat laporan keuangan perusahaan terlihat baik dan membuat investor merasa tertarik untuk berinvestasi.

Penelitian (Laoli & Herawaty, 2019) menyatakan bahwa Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat persentase aset terhadap utang semakin besar meskipun akan menimbulkan beban bunga, akan tetapi jika perusahaan mampu untuk mengelola utang secara efisien, manajemen persediaan serta penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan lebih konservatif maka perusahaan dengan *Debt to Asset Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan kualitas dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

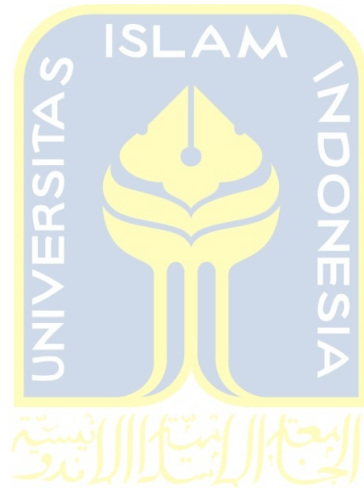
**H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

## 2.4 Kerangka Penelitian

Berikut ini adalah gambar kerangka penelitian:



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari informasi pada *website* Bursa Efek Indonesia ([Idx.co.id](http://Idx.co.id)) dan atau informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan pada *website* perusahaan. Pemilihan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* di mana perusahaan yang menjadi bahan dalam melakukan analisa adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2020
2. Perusahaan yang konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2017-2020
3. Perusahaan yang konsisten dalam masuk ke dalam indeks LQ45 pada periode tahun 2017-2020.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2017-2020
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2017-2020

## 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

### 3.2.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen akan menjadi perhatian utama peneliti yang dideskripsikan serta dijelaskan variabilitasnya. Kualitas laba menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Kualitas laba diukur dengan menggunakan perhitungan *discretionary accruals* di mana metode yang digunakan adalah menggunakan metode *Modified Jones* dengan cara melakukan perhitungan antara selisih dari *Total Accruals* (TACC) serta *nondiscretionary accruals* (NDACC), dalam menghitung *discretionary accruals Modified Jones* terdapat beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. *Total Accruals*

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

Kemudian melakukan estimasi parameter spesifik dari perusahaan, sehingga diperoleh analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) yang dihitung menggunakan rumus:

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1}) + \varepsilon$$

di mana:

$TACC_{it}$  : *Total accruals* pada tahun t

$EBXT_{it}$  : Laba perusahaan i pada tahun t

$OCF_{it}$  : *Operating cash flow* perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t



$TA_{i,t-1}$  : Total *assets* perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  : Perubahan *revenue* perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_{it}$  : Perubahan *receivable* perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_{it}$  : *Gross property, plant and equipment* perusahaan I pada tahun t

$\varepsilon$  : *error*

b. *Non Discretionary Accruals*

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1}) + \varepsilon$$

di mana:

$NDACC_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan pada tahun t

c. *Discretionary Accruals*

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

di mana:

$DACC_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan pada tahun t

### 3.2.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain atau variabel terikat (dependen). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independent, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage*.

#### 3.2.2.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen di Indonesia menggunakan system two tier, di mana susunan kepengurusannya terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan komisaris umumnya diberikan tugas serta

tanggung jawab untuk mengawasi kualitas dari informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan, sedangkan dewan direksi merupakan sekelompok individu yang memiliki tugas dalam membuat kebijakan yang ada di dalam perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan pengukuran berupa: (Marisatusholekha et al., 2015)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI: Komisaris Independen

### 3.2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kinerja laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan di mana hasil dari pengukuran tersebut dapat memberikan informasi bagi investor dalam menilai suatu tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh investor. Profitabilitas diukur dengan menggunakan pengukuran berupa: (Laoli & Herawaty, 2019)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

### 3.2.2.3 Investment Opportunity Set

*Investment Opportunity Set* merupakan salah satu variabel yang menghitung nilai perusahaan yang berdasar pada *expense* yang dilakukan

oleh perusahaan. Dalam menghitung nilai IOS, pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Market Value to Market Value of Assets Ratio* dengan formulasi perhitungan adalah sebagai berikut: (Warianto & Rusiti, 2016)

$$IOS = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Laba Bersih tahun } t} \times 100\%$$

Keterangan:

IOS: *Investment Opportunity Set*

### 3.2.2.4 Leverage

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang mendeskripsikan suatu hubungan antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, Dalam menghitung pengukuran digunakan menggunakan beberapa perhitungan salah satunya *Leverage* diukur menggunakan pengukuran berupa: (Laoli & Herawaty, 2019)

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

DAR = *Debt to Asset Ratio*

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan yang berada dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Sumber data diperoleh dari *website* perusahaan serta *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisa data, dalam penelitian ini Analisa data menggunakan beberapa metode.

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu analisa statistik yang memberikan suatu gambaran ataupun deskripsi mengenai suatu data yang dilihat berdasarkan deviasi, rata-rata, *variance*, nilai maksimum, nilai minimum, *skewness*, kurtosis. Pada penelitian ini, statistik deskriptif merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui tingkat komite audit, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage*. Pengukuran menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah, nilai rata-rata serta standar deviasi.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan uji regresi sebagai media dalam melakukan analisis terdapat prasyarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu yaitu adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari

uji normalitas, uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan suatu metode pengujian dalam suatu model regresi yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen atau dependen dan atau keduanya memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov* dengan menggunakan ketentuan jika nilai signifikansi berada di atas 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi berada di bawah 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan suatu metode pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas menggunakan nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Jika, nilai dari  $VIF \geq 10$  serta nilai  $tolerance \leq 0,1$  dapat dikatakan bahwa model regresi terdapat masalah multikolinearitas, namun sebaliknya jika Jika, nilai dari  $VIF \leq 10$  serta nilai  $tolerance \geq 0,1$  dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pola tertentu dalam suatu model regresi linier berganda serta menguji ketidaknyamanan suatu varian dari suatu residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain, jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan *spearman rho*, di mana jika nilai dari signifikansi atau Sig. (2-tailed) memiliki nilai lebih dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika suatu nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) memiliki nilai kurang dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada memiliki atau terjadi gejala heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik merupakan penelitian yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu metode pengujian yang dapat muncul dikarenakan observasi yang saling berurutan dalam jangka waktu tertentu yang saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Permasalahan muncul akibat dari residual yang tidak bebas pada suatu observasi dengan observasi lainnya. Uji *Run Test* dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* adalah berdasarkan dengan hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual terjadi secara tidak acak (sistematis)

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual terjadi secara acak (random).

### **3.4.3 Uji Hipotesis**

#### **3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi, merupakan suatu pengukuran yang mengukur seberapa besar kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi diperuntukkan untuk menentukan jumlah persentase antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika kemampuan variabel independen mendekati nilai *adjusted*  $R^2$  mendekati nilai satu maka variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen, tetapi jika kemampuan variabel independen mendekati nilai *adjusted*  $R^2$  nilai nol maka variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

#### **3.4.3.2 Uji Statistik F**

Uji statistik F merupakan suatu uji kelayakan mengenai model penelitian Uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,

2018). Uji F digunakan dalam menilai suatu kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05. Parameter dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model yang digunakan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam pengujian. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

#### 3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji T memperlihatkan seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%, dengan membandingkan *p-value*

Parameter penerimaan ataupun penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $p\text{-value} > 5\%$ , maka hipotesis ditolak, di mana variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $p\text{-value} < 5\%$ , maka hipotesis diterima, di mana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



**BAB IV**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *website* masing masing perusahaan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 serta Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*.

**Tabel 4.1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2020	45
2.	Perusahaan yang konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2017-2020	45
3.	Perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks LQ45 pada periode tahun 2017-2020.	(30)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2017-2020	28
5.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2017-2020	25
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	25
	Data outlier	(3)
	Jumlah sampel dengan data outlier	22
	Tahun Pengamatan	4

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	88	.290	.700	.441	.108
Profitabilitas	88	.370	29.370	8.124	6.830
<i>Investment Opportunity Set</i>	88	3.360	275.270	42.523	46.746
<i>Leverage</i>	88	.160	.860	.496	.219
Kualitas laba	88	-1.260	.410	-.213	.260
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Output dari SPSS 25, tahun 2021

Berdasarkan tabel mengenai analisis statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai minimum dari kualitas laba adalah sebesar -1.260 yang merupakan nilai kualitas laba dari perusahaan PT Semen Indonesia Tbk, pada tahun 2019. Untuk nilai maksimum dari kualitas laba adalah sebesar 0.410 di mana nilai tersebut merupakan nilai dari perusahaan PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2020. Untuk nilai rata-rata dari kualitas laba adalah

sebesar -0.213, yang di mana hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan berdasarkan tingkat konservatisme akuntansi adalah sebesar -0.213. Nilai dari standar deviasi adalah sebesar 0.260 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yang ada. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang terkait dengan informasi mengenai kualitas laba memiliki sifat heterogen.

2. Nilai minimum dari dewan komisaris independen adalah sebesar 0.290 yang merupakan nilai dari perusahaan PT Semen Indonesia Tbk. Untuk nilai maksimum dari dewan komisaris independen adalah sebesar 0.700 yang di mana nilai tersebut merupakan nilai dari perusahaan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Untuk nilai rata-rata dari dewan komisaris independen adalah sebesar 0.441, yang di mana hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan berdasarkan tingkat konservatisme akuntansi adalah sebesar 0.441. Nilai dari standar deviasi adalah sebesar 0.108 yang di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang ada. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang terkait dengan informasi mengenai dewan komisaris independen memiliki sifat yang tidak heterogen.
3. Nilai minimum dari profitabilitas adalah sebesar 0.370 yang merupakan nilai dari perusahaan PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2020. Untuk nilai maksimum dari profitabilitas adalah sebesar 29.370 yang merupakan nilai dari perusahaan PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2017. Untuk nilai rata-rata dari profitabilitas adalah sebesar 8.124, yang di mana

hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan berdasarkan tingkat konservatisme akuntansi adalah sebesar 8.124. Nilai dari standar deviasi adalah sebesar 6.830 yang di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang ada. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang terkait dengan informasi mengenai profitabilitas memiliki sifat yang tidak heterogen.

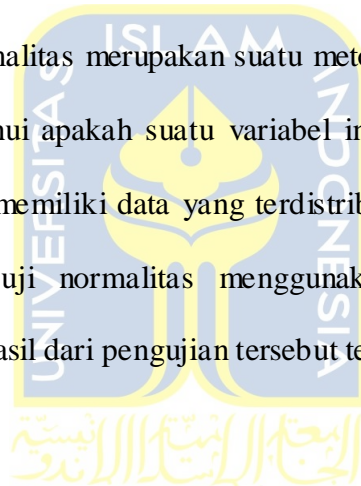
4. Nilai minimum dari *investment opportunity set* adalah sebesar 3.360 yang merupakan nilai dari perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk pada tahun 2017. Untuk nilai maksimum dari *investment opportunity set* adalah sebesar 275.270 yang merupakan nilai dari perusahaan PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2020. Untuk nilai rata-rata dari *investment opportunity set* adalah sebesar 42.523 yang di mana hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan berdasarkan tingkat konservatisme akuntansi adalah sebesar 42.523. Nilai dari standar deviasi *investment opportunity set* adalah sebesar 46.746 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yang ada. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang terkait dengan informasi mengenai profitabilitas memiliki sifat yang heterogen.
5. Nilai minimum dari *leverage* adalah sebesar 0.16 yang di mana nilai tersebut merupakan nilai dari perusahaan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 dan 2018. Untuk nilai maksimum dari *leverage* adalah sebesar 0.860 yang di mana nilai tersebut merupakan nilai dari perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018. Untuk nilai rata-rata dari *leverage*

adalah sebesar 0.496 yang di mana hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan berdasarkan tingkat konservatisme akuntansi adalah sebesar 0.496. Nilai dari standar deviasi *leverage* adalah sebesar 0.219 yang di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang ada. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang terkait dengan informasi mengenai profitabilitas memiliki sifat tidak heterogen.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen atau dependen dan atau keduanya memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan model uji *One Sample Kolmogorov*. Hasil dari pengujian tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini:



**Tabel 4.3**

#### **Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22492485
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.077
	Positive	.046
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

---

Sumber: Output dari SPSS 25, tahun 2021

Berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov* yang tertera di atas, terlihat untuk nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200, yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan jika data yang terdapat dalam model penelitian terdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu model pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	B	Std.		t	Sig.	Tolerance	VIF
		Error	Beta				
1 (Constant)	-.805	.128		-6.296	.000		
Dewan Komisaris Independen	.560	.267	.233	2.102	.039	.729	1.371
Profitabilitas	.011	.006	.295	2.037	.045	.429	2.332
Investment Opportunity Set	.001	.001	.209	1.907	.060	.745	1.342
Leverage	.411	.184	.345	2.229	.029	.375	2.670

a. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber: Output dari SPSS 25, tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen yang masuk ke dalam pengujian memiliki nilai VIF yang berada di bawah nilai 10 serta nilai tolerance lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model pengujian tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pola tertentu dalam suatu model regresi linier berganda.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Unstand	Dewan	Investm	Lever	
			ardized	Komisa	ent	age	
			Residua	Indepen	Profita	Opportu	
			1	den	bilitas	nity Set	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.054	-.087	-.004	-.025
		Sig. (2-tailed)	.	.618	.422	.974	.820
		N	88	88	88	88	88
Dewan Komisaris Independen		Correlation Coefficient	-.054	1.000	-.118	.380**	.279*
		Sig. (2-tailed)	.618	.	.274	.000	.009
		N	88	88	88	88	88
Profitabilitas		Correlation Coefficient	-.087	-.118	1.000	-.727**	-.802*
							*

	Sig. (2-tailed)	.422	.274	.	.000	.000
	N	88	88	88	88	88
Investment Opportunity Set	Correlation Coefficient	-.004	.380**	-.727**	1.000	.549*
	Sig. (2-tailed)	.974	.000	.000	.	.000
	N	88	88	88	88	88
Leverage	Correlation Coefficient	-.025	.279**	-.802**	.549**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.820	.009	.000	.000	.
	N	88	88	88	88	88

Sumber: Output dari SPSS 25, tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan model uji *spearman rho*, di mana pada setiap variabel independen, nilai dari Sig. (2-tailed) memiliki nilai di atas 5% atau 0,05, hal tersebut dapat dikatakan bahwa koefisien dalam parameter untuk setiap variabel independen tidak ada yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa, model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu metode pengujian yang dapat muncul dikarenakan observasi yang saling berurutan dalam jangka waktu tertentu yang saling berkaitan satu sama lainnya.

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01788



Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	44
<hr/>	
Total Cases	88
Number of Runs	43
Z	-.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.668
<hr/>	
a. Median	

Sumber: Output dari SPSS 25, tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* dapat disimpulkan jika model regresi layak untuk digunakan serta bebas dari permasalahan autokorelasi, hal tersebut dikarenakan nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai di atas 0,05 atau 5%, yaitu sebesar 0,668 ( $0,668 > 0,05$ )

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

##### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi diukur dengan menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* yang mengukur seberapa besar kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.218	.230281

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Komisaris Independen, Investment Opportunity Set, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber: Output dari SPSS 25, tahun 2021

Berdasarkan pengujian di atas, maka dapat disimpulkan jika variabel yang menjadi pengukuran yaitu, dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage* dapat memengaruhi model regresi sebesar 21.8%, sedangkan untuk sisa sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.499	4	.375	7.068	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.401	83	.053		
	Total	5.901	87			

a. Dependent Variable: Kualitas laba

b. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Komisaris Independen, Investment Opportunity Set, Profitabilitas

Sumber: Output dari SPSS 25, tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Uji F di atas, dapat disimpulkan jika variabel dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage* secara Bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel kualitas laba, hal tersebut

dikarenakan nilai dari signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang di mana nilai tersebut kurang dari 5% atau 0,05.

#### 4.4.3 Uji T

Uji T merupakan suatu metode pengujian yang digunakan untuk melihat seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.805	.128		-6.296	.000
	Dewan Komisaris Independen	.560	.267	.233	2.102	.039
	Profitabilitas	.011	.006	.295	2.037	.045
	Investment Opportunity Set	.001	.001	.209	1.907	.060
	Leverage	.411	.184	.345	2.229	.029

a. Dependent Variable: Kualitas laba

##### 1. Hipotesis Pertama (H1)

Pengujian dalam hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan pengujian dari signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan komisaris independen. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Nilai koefisien regresi dari dewan komisaris independen terhadap kualitas laba adalah sebesar 0.560 dengan nilai dari signifikansinya sebesar 0.039. Nilai koefisien regresi tersebut signifikan dengan nilai dari signifikansi dari  $\alpha$  adalah sebesar 5%,

dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% ( $0.039 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan jika dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini dapat didukung.

## 2. Hipotesis Kedua (H2)

Pengujian dalam hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan pengujian dari signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas.

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Nilai koefisien regresi dari profitabilitas terhadap kualitas laba adalah sebesar 0.011 dengan nilai dari signifikansinya sebesar 0.045. Dengan nilai dari signifikansi yang lebih kecil dari 5% ( $0.045 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan jika profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini dapat didukung.

## 3. Hipotesis Ketiga (H3)

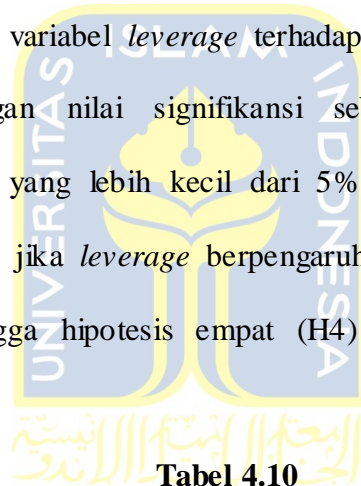
Pengujian dalam hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan pengujian dari signifikansi koefisien regresi dari variabel *investment opportunity set*. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Nilai koefisien regresi dari variabel *investment opportunity set* terhadap kualitas laba adalah sebesar 0.001 dengan nilai signifikansi sebesar 0.060. Dengan nilai signifikansi yang lebih

besar dari 5% ( $0.060 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan jika *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini tidak dapat didukung.

#### 4. Hipotesis Empat (H4)

Pengujian dalam hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan pengujian dari signifikansi koefisien regresi dari variabel *leverage*.

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* terhadap kualitas laba adalah sebesar 0.411 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% ( $0,029 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan jika *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis empat (H4) dalam penelitian ini dapat didukung.



**Tabel 4.10**

#### Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	$\beta$	Sig.	Keterangan
1.	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba	0.560	0.039	Didukung
2.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba	0.011	0.045	Didukung
3.	<i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba	0.001	0.060	Tidak didukung

4. *Leverage* berpengaruh positif 0.411 0.029 Didukung terhadap kualitas laba

---

Sumber: Output dari SPSS 25, tahun 2021

## **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba**

Dari hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan di atas, ditemukan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut menandakan bahwa banyak sedikitnya jumlah dari dewan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan.

Adanya pengaruh positif yang terjadi antara dewan komisaris independen dan kualitas laba disebabkan karena dengan semakin banyak jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan dapat bekerja secara maksimal serta pengawasan yang lebih baik dapat mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Dewan komisaris independen juga harus bersikap independen sehingga segala kecurangan ataupun tindakan yang dirasa melanggar peraturan yang berlaku yang dapat membuat investor meragukan kredibilitas dewan komisaris independen.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitawati, Suryandari, Susandya 2019), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Menurut (Puspitawati, Suryandari, Susandya 2019) banyaknya jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam suatu perusahaan dapat menjalankan fungsi monitoring yang lebih baik khususnya dalam monitoring laporan keuangan, sehingga celah manajemen dalam melakukan praktik yang dapat memanipulasi laba dapat dicegah.

#### **4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba**

Dari hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan di atas, ditemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut menandakan bahwa semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka semakin besar juga kualitas laba perusahaan.

Adanya pengaruh positif yang terjadi antara profitabilitas dan kualitas laba disebabkan karena ketika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang cukup baik maka suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang dianggap cukup baik dalam menghasilkan laba, di satu sisi perusahaan dapat mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup tinggi dengan adanya penggunaan aset atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh

perusahaan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki laba yang berkualitas dan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Suryaningsih, 2019), dalam penelitian tersebut profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, menurut (Kurniawan & Suryaningsih, 2019) banyaknya *profit* atau laba yang diperoleh perusahaan akan membuat kinerja perusahaan sangat baik di mata investor, sehingga dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan perusahaan dapat memberikan imbalan atau *return* berupa dividen.

#### **4.5.3 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba**

Dari hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan di atas, ditemukan bahwa variabel *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi nilai dari *investment opportunity set* (IOS) tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba perusahaan.

*Investment opportunity set* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena kesempatan investasi tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya meskipun dengan peluang meningkatnya nilai aset serta pendapatan yang



mungkin diperoleh perusahaan di masa yang akan datang, namun hal tersebut tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan pada masa sekarang, sehingga dapat dimungkinkan investor tidak tertarik terhadap perusahaan dengan nilai peluang investasi yang baik jika tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja yang baik. Karena investor lebih memilih untuk melihat kinerja perusahaan terlebih dahulu untuk dapat melakukan pertimbangan apakah investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widmasari et al., 2019). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **4.5.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba**

Dari hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan di atas, ditemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut menandakan bahwa ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi dapat memengaruhi kualitas labanya.

*Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba dikarenakan ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka diasumsikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban atau hutang yang meningkat, ketika perusahaan memiliki kenaikan atas kewajiban maupun hutang maka nilai dari hutang tersebut menjadi

aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat memberikan kenaikan jumlah aset perusahaan, dengan meningkatnya aset perusahaan maka perusahaan dapat meningkatnya kegiatan operasionalnya sehingga ketika memiliki kegiatan operasional yang meningkat maka perusahaan akan dianggap produktif, ketika perusahaan dianggap produktif maka perusahaan akan mampu memperoleh laba yang maksimal atas kegiatan operasionalnya yang berasal dari hutang perusahaan. Sehingga dengan menggunakan hutang efektif dan efisien maka perusahaan dapat meningkatkan laba dan kualitas laba perusahaan akan ikut meningkat, dan ketika laba perusahaan meningkat maka investor akan berasumsi bahwa perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik dan dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Sehingga investor akan memilih untuk mempertahankan dana investasinya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laoli & Herawaty, 2019) di mana tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan, karena dengan semakin meningkatnya hutang atau kewajiban suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki laba yang lebih baik ketika menggunakan hutang tersebut dengan baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan pembahasan serta kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasannya. Dalam bab ini juga memberikan saran yang mungkin dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya serta implikasi dalam penelitian yang dilakukan kepada pihak yang berkepentingan.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data serta pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan berupa:

1. Variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang artinya adalah jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang artinya adalah besar kecilnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kualitas laba perusahaan.
3. Variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang artinya adalah kesempatan melakukan investasi tidak mencerminkan kondisi keuangan saat ini, hanya sebagai perkiraan untuk peluang di masa yang akan datang, sehingga tidak memengaruhi kualitas laba perusahaan.
4. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang artinya adalah besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat memengaruhi

kualitas laba yang dimiliki perusahaan, karena kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan atas aset yang dimiliki perusahaan menjadi meningkat.

## 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang listing di BEI pada tahun 2017-2020, memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Populasi serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang berada dalam Indeks LQ45.
2. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini sangat terbatas. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage*.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan atas penelitian di atas, maka saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan yang terdapat dalam sektor maupun indeks lainnya. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan jumlah sampel yang lebih luas dan lebih banyak sehingga penelitian selanjutnya dapat memiliki hasil yang lebih akurat.

2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memberikan tambahan variabel lain yang berkaitan dengan kualitas laba, seperti struktur modal, pertumbuhan laba, dan kepemilikan manajerial.

#### 5.4 Implikasi Penelitian

Beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil atas penelitian ini, implikasi bagi peneliti adalah diharapkan dapat memberikan jawaban serta pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat memengaruhi kualitas laba. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan bukti empiris tambahan mengenai dewan komisaris independen, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap kualitas laba.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil atas penelitian ini, implikasi bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama ataupun mirip, sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai kualitas laba.

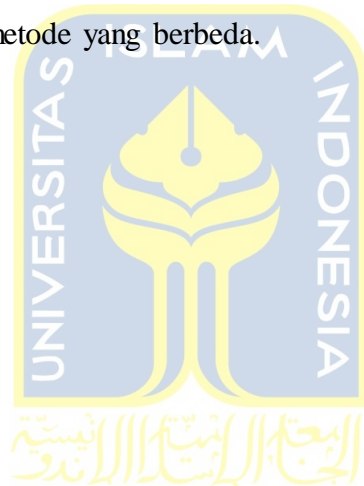
3. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil atas penelitian ini, implikasi bagi perusahaan adalah agar manajemen dapat lebih transparan terkait dengan kinerja perusahaan,

serta dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan serta menekan hutang atau kewajiban perusahaan, agar laba yang dimiliki perusahaan dapat menjadi semakin berkualitas.

#### 4. Bagi Investor

Berdasarkan hasil atas penelitian ini, implikasi bagi investor adalah investor dapat membuat keputusan terkait dengan kegiatan investasi yang dilakukan, sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat serta tidak mengalami *value trap* akibat adanya salah perhitungan dengan menggunakan metode yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, Kadek Agustina Anggara dan Dewa Gede Wirama. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11.1, 1–27.
- Anas, Mochamad Rizqy Ramadhani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.1, 1-20.
- Purnamasari, Eva dan Fachrurrozie. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Size on Environmental Disclosure with the Proportion of Independent Commissioners as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 123–130. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.36473>.
- Aryengki, Rio., Satriawan Raja Adri, dan Rofika, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2192–2206.
- Easton, P. D., & Zmijewski, M. E. (1989). Cross-sectional variation in the stock market response to accounting earnings announcements. *Journal of Accounting and Economics*, 11(2–3), 117–141.
- Febiani, Siska. (2012). Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 85–91. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/113919>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International Finance Corporation (IFC). (2014). The Indonesia Corporate Governance Manual - First Edition. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1(7), 1–533. <http://www.ojk.go.id/Files/box/THE-INDONESIA-CORPORATE-GOVERNANCE-MANUAL-First-Edition.pdf#search=governance>.
- Irawati, Dhian Eka. (2012). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-6 .
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Ji, X. D., Ahmed, K., & Lu, W. (2015). The impact of corporate governance and ownership structure reforms on earnings quality in China. *International Journal of Accounting and Information Management*, 23(2), 169–198. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2014-0035>.
- Jufrizen & Qoula Asfa. (2015). *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartika Aulia Zein. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen. *JOM Fekon*, 3(1), 980–992.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Equity*, 21(2), 163. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642>.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2000*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>.
- Latif, K., Bhatti, A. A., & Raheman, A. (2017). Earnings Quality: A Missing Link between Corporate Governance and Firm Value. *Business & Economic Review*, 9(2), 255–279. <https://doi.org/10.22547/ber/9.2.11>.
- Marisatusholekha, dan Eddy Budiono. (2015). Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Bina Ekonomi*, 19(1), 53–70. <https://doi.org/10.26593/be.v19i1.1366.53-70>
- Molaei, I., Molaei, D., Yari, R., & Aghabaki, M. (2012). The Investigation of Effecting Factors on Earnings Quality. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(3), 3077–3080.
- Murniati, T. (2019). Factors affecting profit quality in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1674>.



- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Oktaviani, R. N., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governanace Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012 )*. 26(2), 47–55.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*.  
[https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK\\_33\\_Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK_33_Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf).
- Perusahaan, P. U., & Good, D. A. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167.
- Puspitawati, Ni Wayan Juni Ayu., Ni Nyoman Ayu Suryandari., dan AA Putu Gde Bagus Arie Susandya. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. In *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-Inobali* (pp. 580-589).
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 219-239.
- Putra, Noor Yudawan dan Subowo. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 299–306. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.10691>.
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5), 1–20.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23–26.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.

- Sofian, S., Rasid, S. Z. A., & Mehri, M. (2011). Conservatism of earnings and investor protection. *International Journal of Business and Social Science*, 2(14).
- Utami, R. B., Nuzula, N. F., & Damayanti, C. R. (2020). Does Earnings Quality Really Matter? An Evidence from Indonesian State-Owned Bank. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 11(3), 55–60. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2020.11.3.666>.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137–167.
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Merawati, L. K. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 77–93.
- Yasa, G. S. W. (2020). Effect of leverage, free cash flow, corporate governance, growth and risk management on earnings quality. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 177–184. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.835>.

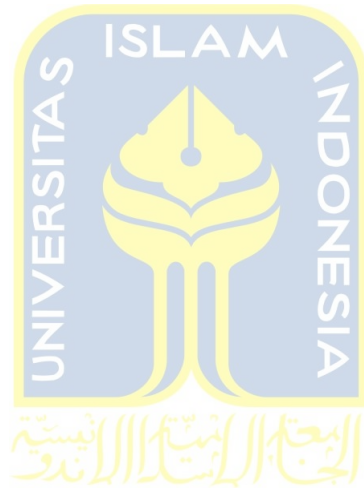
## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Data Perusahaan Sampel

<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
JSMR	PT. Jasa Marga Persero Tbk.
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
PTPP	PT. PP Tbk.
SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.

SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
UNTR	PT. United Tractors Tbk.
WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.

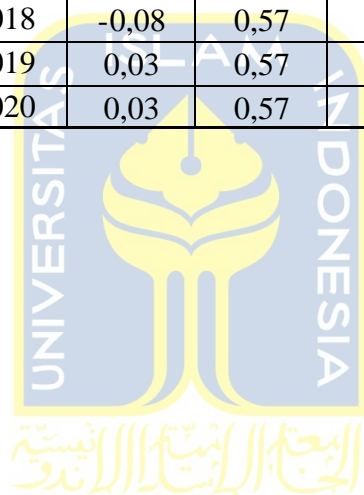


**LAMPIRAN 2****Data Penelitian**

<b>No</b>	<b>KODE</b>	<b>Tahun</b>	<b>Y (KL)</b>	<b>X1 (DKI)</b>	<b>X2 (PFT)</b>	<b>X3 (IOS)</b>	<b>X4 (LVG)</b>
1	AKRA	2017	-0,36	0,33	7,14	26,91	0,46
		2018	-0,35	0,33	8,25	16,56	0,50
		2019	-0,20	0,33	3,35	38,12	0,53
		2020	-0,12	0,33	4,95	22,59	0,43
2	ASII	2017	-0,24	0,40	6,37	25,92	0,47
		2018	-0,23	0,40	6,29	23,22	0,49
		2019	-0,14	0,40	6,17	20,53	0,47
		2020	-0,04	0,40	4,78	23,92	0,42
3	BBCA	2017	0,06	0,60	3,11	49,69	0,82
		2018	0,01	0,60	3,13	50,83	0,81
		2019	-0,06	0,60	3,11	54,92	0,81
		2020	0,00	0,60	2,52	63,56	0,82
4	BBNI	2017	0,00	0,70	1,94	57,59	0,82
		2018	-0,02	0,70	1,86	57,43	0,83
		2019	-0,02	0,70	1,82	56,88	0,81
		2020	-0,02	0,70	0,37	275,27	0,84
5	BBRI	2017	-0,03	0,60	2,58	48,49	0,85
		2018	0,01	0,60	2,50	48,22	0,86
		2019	0,01	0,60	2,43	50,87	0,84
		2020	-0,02	0,60	1,23	97,87	0,85
6	BMRI	2017	0,09	0,50	1,84	64,34	0,79
		2018	0,10	0,50	2,08	54,43	0,78
		2019	0,02	0,50	2,08	53,39	0,78
		2020	-0,05	0,50	1,20	89,41	0,81
7	BSDE	2017	-0,11	0,40	10,71	10,06	0,36
		2018	0,16	0,40	2,48	35,47	0,42
		2019	0,03	0,40	5,13	16,11	0,38
		2020	0,02	0,40	0,46	177,38	0,43
8	GGRM	2017	-0,35	0,50	11,61	23,96	0,37
		2018	-0,46	0,50	11,28	23,73	0,35
		2019	-0,42	0,50	13,83	11,92	0,35
		2020	-0,38	0,50	9,78	12,89	0,25
9	HMSP	2017	-0,02	0,50	29,37	44,13	0,21

		2018	-0,15	0,50	29,05	32,71	0,24
		2019	0,21	0,50	26,96	18,91	0,30
		2020	0,41	0,50	17,27	22,67	0,39
10	ICBP	2017	-0,20	0,50	12,01	30,31	0,36
		2018	-0,26	0,50	13,31	29,18	0,34
		2019	-0,38	0,50	13,02	28,19	0,31
		2020	-0,30	0,50	6,36	25,04	0,51
11	INDF	2017	-0,45	0,38	4,70	26,05	0,47
		2018	-0,47	0,38	4,32	26,89	0,48
		2019	-0,50	0,38	6,71	17,28	0,44
		2020	-0,45	0,38	3,96	22,33	0,51
12	INTP	2017	-0,38	0,43	6,44	45,76	0,47
		2018	-0,45	0,43	4,12	63,25	0,16
		2019	-0,52	0,43	6,62	40,68	0,17
		2020	-0,41	0,43	6,61	32,36	0,19
13	JSMR	2017	-0,31	0,33	2,78	48,76	0,77
		2018	-0,04	0,33	2,67	42,35	0,75
		2019	0,12	0,33	2,21	51,68	0,77
		2020	0,12	0,33	0,48	225,36	0,76
14	KLBF	2017	-0,22	0,43	14,47	34,09	0,16
		2018	-0,30	0,43	13,54	30,16	0,16
		2019	-0,34	0,43	12,37	31,71	0,18
		2020	-0,38	0,43	12,11	26,95	0,19
15	MNCN	2017	-0,30	0,33	10,41	3,36	0,35
		2018	-0,27	0,33	9,83	8,92	0,35
		2019	-0,23	0,33	13,19	12,15	0,30
		2020	-0,17	0,33	9,89	11,55	0,24
16	PTBA	2017	-0,25	0,33	20,36	8,16	0,37
		2018	-0,51	0,33	20,78	11,43	0,33
		2019	-0,01	0,33	15,48	9,48	0,29
		2020	-0,03	0,33	10,01	16,40	0,30
17	PTPP	2017	-0,23	0,33	4,13	25,47	0,66
		2018	-0,09	0,33	3,73	24,21	0,69
		2019	-0,22	0,33	1,87	47,36	0,73
		2020	0,04	0,33	0,50	179,18	0,74
18	SCMA	2017	0,11	0,50	24,47	28,26	0,18
		2018	-0,10	0,50	24,03	19,24	0,17
		2019	-0,04	0,50	15,65	20,99	0,18
		2020	-0,06	0,50	17,00	31,92	0,42

19	SMGR	2017	-0,66	0,29	3,36	47,12	0,39
		2018	-0,68	0,29	6,03	28,08	0,36
		2019	-1,26	0,29	2,97	49,38	0,55
		2020	-0,64	0,29	3,43	43,39	0,52
20	TLKM	2017	-0,61	0,44	16,48	16,09	0,44
		2018	-0,57	0,44	13,08	17,06	0,43
		2019	-0,70	0,44	12,47	18,02	0,47
		2020	-0,65	0,44	11,97	15,36	0,51
21	UNTR	2017	-0,46	0,33	9,33	21,73	0,42
		2018	-0,50	0,33	9,89	14,02	0,51
		2019	-0,18	0,33	9,97	11,76	0,45
		2020	-0,24	0,33	5,64	24,12	0,37
22	WIKA	2017	-0,45	0,57	2,97	33,15	0,68
		2018	-0,08	0,57	3,50	27,42	0,71
		2019	0,03	0,57	4,22	23,18	0,69
		2020	0,03	0,57	0,47	214,86	0,76



### LAMPIRAN 3

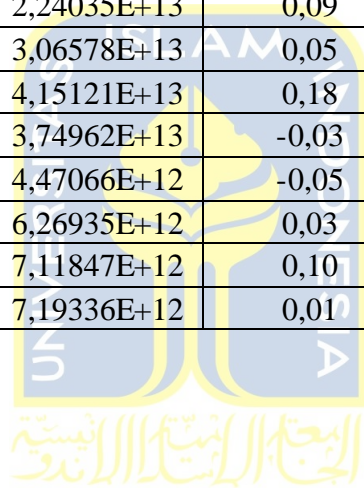
#### Data Kualitas Laba

No	KODE	Tahun	Tahun t	TACCit/TAi, t-1	NDACCit	Discretionary Acruals
1	AKRA	2017	4,21469E+12	0,07	0,43	-0,36
		2018	4,92153E+12	0,17	0,51	-0,35
		2019	5,32517E+12	-0,02	0,18	-0,20
		2020	5,12612E+12	0,02	0,15	-0,12
2	ASII	2017	5,6783E+13	0,06	0,29	-0,24
		2018	6,6237E+13	0,07	0,30	-0,23
		2019	6,9889E+13	0,09	0,22	-0,14
		2020	6,6737E+13	0,00	0,04	-0,04
3	BBCA	2017	1,68689E+13	0,08	0,03	0,06
		2018	1,93369E+13	0,04	0,03	0,01
		2019	2,08523E+13	-0,02	0,03	-0,06
		2020	2,19151E+13	0,03	0,03	0,00
4	BBNI	2017	2,28047E+13	0,01	0,02	0,00
		2018	2,61265E+13	0,02	0,04	-0,02
		2019	2,65248E+13	0,02	0,04	-0,02
		2020	2,73624E+13	0,01	0,03	-0,02
5	BBRI	2017	2,47463E+13	0,01	0,04	-0,03
		2018	2,69149E+13	0,01	0,00	0,01
		2019	3,14326E+13	0,04	0,02	0,01
		2020	3,21852E+13	0,00	0,02	-0,02
6	BMRI	2017	3,66188E+13	0,06	-0,03	0,09
		2018	3,84427E+13	0,06	-0,04	0,10
		2019	4,46122E+13	-0,02	-0,04	0,02
		2020	4,67282E+13	-0,04	0,01	-0,05
7	BSDE	2017	7,71937E+11	0,00	0,11	-0,11
		2018	6,76536E+11	0,09	-0,06	0,16
		2019	6,31541E+11	0,05	0,02	0,03
		2020	5,84619E+11	0,02	-0,01	0,02
8	GGRM	2017	2,14086E+13	0,10	0,45	-0,35



		2018	2,27586E+13	0,07	0,53	-0,46
		2019	2,5374E+13	0,16	0,58	-0,42
		2020	2,7605E+13	0,02	0,39	-0,38
9	HMSP	2017	7,37207E+12	0,27	0,29	-0,02
		2018	7,75344E+12	0,20	0,36	-0,15
		2019	7,74125E+12	0,36	0,15	0,21
		2020	7,00496E+12	0,27	-0,14	0,41
10	ICBP	2017	8,12025E+12	0,11	0,32	-0,20
		2018	1,07416E+13	0,16	0,42	-0,26
		2019	1,13424E+13	0,07	0,45	-0,38
		2020	1,33513E+13	0,12	0,42	-0,30
11	INDF	2017	3,95345E+13	0,06	0,50	-0,45
		2018	4,24304E+13	0,05	0,52	-0,47
		2019	4,31147E+13	-0,01	0,49	-0,50
		2020	4,59051E+13	0,06	0,52	-0,45
12	INTP	2017	1,49959E+13	0,09	0,47	-0,38
		2018	1,46531E+13	0,07	0,52	-0,45
		2019	1,40956E+13	0,01	0,53	-0,52
		2020	1,4412E+13	0,06	0,47	-0,41
13	JSMR	2017	1,27785E+12	0,00	0,31	-0,31
		2018	1,05816E+12	0,07	0,11	-0,04
		2019	1,08126E+12	0,00	-0,12	0,12
		2020	1,2038E+12	0,02	-0,10	0,12
14	KLBF	2017	5,34266E+12	0,17	0,39	-0,22
		2018	6,2528E+12	0,10	0,41	-0,30
		2019	7,66631E+12	0,15	0,49	-0,34
		2020	8,15776E+12	0,05	0,43	-0,38
15	MNC N	2017	5,30699E+12	0,09	0,40	-0,30
		2018	5,54177E+12	0,12	0,39	-0,27
		2019	5,68237E+12	0,16	0,39	-0,23
		2020	5,78122E+12	0,12	0,30	-0,17
16	PTBA	2017	6,1993E+12	0,21	0,46	-0,25
		2018	6,54759E+12	-0,02	0,49	-0,51
		2019	7,27275E+12	0,31	0,33	-0,01
		2020	7,86362E+12	0,12	0,16	-0,03
17	PTPP	2017	5,90244E+12	0,04	0,27	-0,23
		2018	6,87052E+12	0,06	0,15	-0,09
		2019	7,75575E+12	0,03	0,25	-0,22

		2020	7,45643E+12	0,01	-0,03	0,04
18	SCMA	2017	1,02934E+12	0,30	0,19	0,11
		2018	1,04963E+12	0,19	0,30	-0,10
		2019	1,50173E+12	0,25	0,29	-0,04
		2020	1,47944E+12	0,07	0,14	-0,06
19	SMGR	2017	3,26698E+13	0,09	0,75	-0,66
		2018	3,28809E+13	0,03	0,71	-0,68
		2019	5,67213E+13	0,02	1,28	-1,26
		2020	5,61636E+13	0,01	0,65	-0,64
20	TLKM	2017	1,30171E+14	0,17	0,78	-0,61
		2018	1,43248E+14	0,15	0,72	-0,57
		2019	1,56973E+14	0,09	0,78	-0,70
		2020	1,60923E+14	0,09	0,73	-0,65
21	UNTR	2017	2,24035E+13	0,09	0,55	-0,46
		2018	3,06578E+13	0,05	0,55	-0,50
		2019	4,15121E+13	0,18	0,36	-0,18
		2020	3,74962E+13	-0,03	0,21	-0,24
22	WIKA	2017	4,47066E+12	-0,05	0,40	-0,45
		2018	6,26935E+12	0,03	0,11	-0,08
		2019	7,11847E+12	0,10	0,07	0,03
		2020	7,19336E+12	0,01	-0,02	0,03



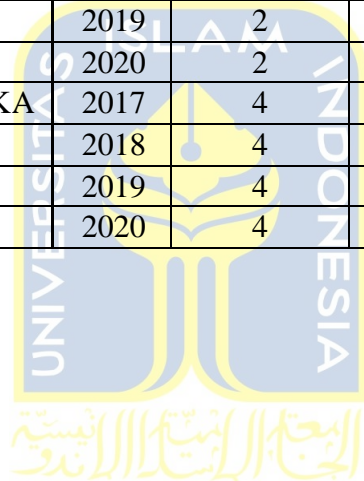
## LAMPIRAN 4

### Data Dewan Komisaris Independen

No	KODE	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	DKI
1	AKRA	2017	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33
		2019	1	3	0,33
		2020	1	3	0,33
2	ASII	2017	4	10	0,40
		2018	4	10	0,40
		2019	4	10	0,40
		2020	4	10	0,40
3	BBCA	2017	3	5	0,60
		2018	3	5	0,60
		2019	3	5	0,60
		2020	3	5	0,60
4	BBNI	2017	7	10	0,70
		2018	7	10	0,70
		2019	7	10	0,70
		2020	7	10	0,70
5	BBRI	2017	6	10	0,60
		2018	6	10	0,60
		2019	6	10	0,60
		2020	6	10	0,60
6	BMRI	2017	5	10	0,50
		2018	5	10	0,50
		2019	5	10	0,50
		2020	5	10	0,50
7	BSDE	2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
		2020	2	5	0,40
8		2017	2	4	0,50

	GGRM				
		2018	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
9	HMSP	2017	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
10	ICBP	2017	3	6	0,50
		2018	3	6	0,50
		2019	3	6	0,50
		2020	3	6	0,50
11	INDF	2017	3	8	0,38
		2018	3	8	0,38
		2019	3	8	0,38
		2020	3	8	0,38
12	INTP	2017	3	7	0,43
		2018	3	7	0,43
		2019	3	7	0,43
		2020	3	7	0,43
13	JSMR	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33
14	KLBF	2017	3	7	0,43
		2018	3	7	0,43
		2019	3	7	0,43
		2020	3	7	0,43
15	MNCN	2017	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33
		2019	1	3	0,33
		2020	1	3	0,33
16	PTBA	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33
17	PTPP	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33

18	SCMA	2017	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
19	SMGR	2017	2	7	0,29
		2018	2	7	0,29
		2019	2	7	0,29
		2020	2	7	0,29
20	TLKM	2017	4	9	0,44
		2018	4	9	0,44
		2019	4	9	0,44
		2020	4	9	0,44
21	UNTR	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33
22	WIKA	2017	4	7	0,57
		2018	4	7	0,57
		2019	4	7	0,57
		2020	4	7	0,57



## LAMPIRAN 5

### Data Profitabilitas

No	KODE	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	AKRA	2017	1,20167E+12	1,68232E+13	7,14
		2018	1,64483E+12	1,99409E+13	8,25
		2019	7,17205E+11	2,1409E+13	3,35
		2020	9,24918E+11	1,86836E+13	4,95
2	ASII	2017	1,8847E+13	2,9583E+14	6,37
		2018	2,1673E+13	3,44711E+14	6,29
		2019	2,1707E+13	3,51958E+14	6,17
		2020	1,6164E+13	3,38203E+14	4,78
3	BBCA	2017	2,3321E+13	7,5032E+14	3,11
		2018	2,5852E+13	8,24788E+14	3,13
		2019	2,857E+13	9,18989E+14	3,11
		2020	2,7147E+13	1,07557E+15	2,52
4	BBNI	2017	1,3771E+13	7,0933E+14	1,94
		2018	1,5015E+13	8,08572E+14	1,86
		2019	1,5385E+13	8,45605E+14	1,82
		2020	3,28E+12	8,91337E+14	0,37
5	BBRI	2017	2,9045E+13	1,12745E+15	2,58
		2018	3,24185E+13	1,2969E+15	2,50
		2019	3,44138E+13	1,41676E+15	2,43
		2020	1,86604E+13	1,5118E+15	1,23
6	BMRI	2017	2,06397E+13	1,1247E+15	1,84
		2018	2,5015E+13	1,20225E+15	2,08
		2019	2,74821E+13	1,31825E+15	2,08
		2020	1,71193E+13	1,42933E+15	1,20
7	BSDE	2017	4,92023E+12	4,59512E+13	10,71
		2018	1,29385E+12	5,21015E+13	2,48
		2019	2,79142E+12	5,44448E+13	5,13
		2020	2,81701E+11	6,08629E+13	0,46
8	GGRM	2017	7,75365E+12	6,67599E+13	11,61
		2018	7,79182E+12	6,90972E+13	11,28
		2019	1,08807E+13	7,86473E+13	13,83
		2020	7,64773E+12	7,81914E+13	9,78

9	HMSP	2017	1,2671E+13	4,3141E+13	29,37
		2018	1,3538E+13	4,6602E+13	29,05
		2019	1,3722E+13	5,0903E+13	26,96
		2020	8,581E+12	4,9674E+13	17,27
10	ICBP	2017	3,7965E+12	3,16195E+13	12,01
		2018	4,5758E+12	3,43672E+13	13,31
		2019	5,0388E+12	3,87093E+13	13,02
		2020	6,5869E+12	1,03588E+14	6,36
11	INDF	2017	4,1562E+12	8,84009E+13	4,70
		2018	4,1661E+12	9,65378E+13	4,32
		2019	6,4556E+12	9,61986E+13	6,71
		2020	6,4556E+12	1,63137E+14	3,96
12	INTP	2017	1,85982E+12	2,88637E+13	6,44
		2018	1,14594E+12	2,77886E+13	4,12
		2019	1,83531E+12	2,77077E+13	6,62
		2020	1,80634E+12	2,73447E+13	6,61
13	JSMR	2017	2,20026E+12	7,91928E+13	2,78
		2018	2,2026E+12	8,24186E+13	2,67
		2019	2,20712E+12	9,96796E+13	2,21
		2020	5,01047E+11	1,04087E+14	0,48
14	KLBF	2017	2,40361E+12	1,66162E+13	14,47
		2018	2,45713E+12	1,81462E+13	13,54
		2019	2,50676E+12	2,02647E+13	12,37
		2020	2,73326E+12	2,25643E+13	12,11
15	MNCN	2017	1,56755E+12	1,50573E+13	10,41
		2018	1,60562E+12	1,63396E+13	9,83
		2019	2,35253E+12	1,78364E+13	13,19
		2020	1,87103E+12	1,89232E+13	9,89
16	PTBA	2017	4,47644E+12	2,19875E+13	20,36
		2018	5,02395E+12	2,41729E+13	20,78
		2019	4,04039E+12	2,60981E+13	15,48
		2020	2,40793E+12	2,40568E+13	10,01
17	PTPP	2017	1,72385E+12	4,17828E+13	4,13
		2018	1,95899E+12	5,25492E+13	3,73
		2019	1,04815E+12	5,61305E+13	1,87
		2020	2,6627E+11	5,34725E+13	0,50
18	SCMA	2017	1,31775E+12	5,38581E+12	24,47
		2018	1,47504E+12	6,13823E+12	24,03
		2019	1,05116E+12	6,71672E+12	15,65

		2020	1,15006E+12	6,7669E+12	17,00
19	SMGR	2017	1,65001E+12	4,90687E+13	3,36
		2018	3,0857E+12	5,11559E+13	6,03
		2019	2,37123E+12	7,98071E+13	2,97
		2020	2,67434E+12	7,80062E+13	3,43
20	TLKM	2017	3,2701E+13	1,98484E+14	16,48
		2018	2,6979E+13	2,06196E+14	13,08
		2019	2,7592E+13	2,21208E+14	12,47
		2020	2,9563E+13	2,46943E+14	11,97
21	UNTR	2017	7,67332E+12	8,22621E+13	9,33
		2018	1,14984E+13	1,16281E+14	9,89
		2019	1,11346E+13	1,11713E+14	9,97
		2020	5,63243E+12	9,9801E+13	5,64
22	WIKA	2017	1,35612E+12	4,56838E+13	2,97
		2018	2,0733E+12	5,923E+13	3,50
		2019	2,62102E+12	6,21108E+13	4,22
		2020	3,22343E+11	6,81092E+13	0,47





## LAMPIRAN 6

### *Data Investment Opportunity Set*

No	KODE	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Penutupan Saham	Laba Bersih Tahun t	IOS
1	AKRA	2017	1,68232E+13	9,9268E+12	4006329420	6350	1,2017E+12	26,91
		2018	1,99409E+13	9,9268E+12	4014694920	4290	1,6448E+12	16,56
		2019	2,1409E+13	1,0067E+13	4014694920	3950	7,1362E+11	38,12
		2020	1,86836E+13	1,0556E+13	4014694920	3180	9,2492E+11	22,59
2	ASII	2017	2,9583E+14	1,5651E+14	4,0484E+10	8625	1,8847E+13	25,92
		2018	3,44711E+14	1,7436E+14	4,0484E+10	8225	2,1673E+13	23,22
		2019	3,51958E+14	1,8676E+14	4,0484E+10	6925	2,1707E+13	20,53
		2020	3,38203E+14	1,9545E+14	4,0484E+10	6025	1,6164E+13	23,92
3	BBCA	2017	7,5032E+14	1,314E+14	2,4655E+10	21900	2,3321E+13	49,69
		2018	8,24788E+14	1,5175E+14	2,4655E+10	26000	2,5852E+13	50,83
		2019	9,18989E+14	1,7414E+14	2,4655E+10	33425	2,857E+13	54,92
		2020	1,07557E+15	1,8471E+14	2,4655E+10	33850	2,7147E+13	63,56
4	BBNI	2017	7,0933E+14	1,009E+14	1,8649E+10	9900	1,3771E+13	57,59
		2018	8,08572E+14	1,1037E+14	1,8649E+10	8800	1,5015E+13	57,43
		2019	8,45605E+14	1,169E+14	1,8649E+10	7850	1,5385E+13	56,88
		2020	8,91337E+14	1,0362E+14	1,8649E+10	6175	3,28E+12	275,27
5	BBR	2017	1,12745E+15	1,6801E+14	1,2335E+11	3640	2,9045E+13	48,49

	I							
		2018	1,2969E+15	1,8528E+14	1,2335E+11	3660	3,2418E+13	48,22
		2019	1,41676E+15	2,0878E+14	1,2335E+11	4400	3,4414E+13	50,87
		2020	1,5118E+15	1,9991E+14	1,2335E+11	4170	1,8666E+13	97,87
6	BMRI	2017	1,1247E+15	1,7001E+14	4,6667E+10	8000	2,064E+13	64,34
		2018	1,20225E+15	1,8496E+14	4,6667E+10	7375	2,5015E+13	54,43
		2019	1,31825E+15	2,0903E+14	4,6667E+10	7675	2,7482E+13	53,39
		2020	1,42933E+15	1,938E+14	4,6667E+10	6325	1,7119E+13	89,41
7	BSDE	2017	4,59512E+13	2,9197E+13	1,9247E+10	1700	4,9202E+12	10,06
		2018	5,21015E+13	3,0358E+13	1,9247E+10	1255	1,2939E+12	35,47
		2019	5,44448E+13	3,3625E+13	1,9247E+10	1255	2,7914E+12	16,11
		2020	6,08629E+13	3,4471E+13	1,9247E+10	1225	2,817E+11	177,38
8	GGRM	2017	6,67599E+13	4,2188E+13	1924088000	83800	7,7536E+12	23,96
		2018	6,90972E+13	4,5133E+13	1924088000	83625	7,7918E+12	23,73
		2019	7,86473E+13	5,0931E+13	1924088000	53000	1,0881E+13	11,92
		2020	7,81914E+13	5,8522E+13	1924088000	41000	7,6477E+12	12,89
9	HMS P	2017	4,3141E+13	3,4113E+13	1,1632E+11	4730	1,2671E+13	44,13
		2018	4,6602E+13	3,5358E+13	1,1632E+11	3710	1,3538E+13	32,71
		2019	5,0903E+13	3,568E+13	1,1632E+11	2100	1,3722E+13	18,91
		2020	4,9674E+13	3,0241E+13	1,1632E+11	1505	8,581E+12	22,67
10	ICBP	2017	3,16195E+13	2,0324E+13	1,1662E+10	8900	3,7965E+12	30,31

		201 8	3,43672E +13	2,2707E +13	1,1662E +10	10450	4,5758E +12	29,1 8
		201 9	3,87093E +13	2,6671E +13	1,1662E +10	11150	5,0388E +12	28,1 9
		202 0	1,03588E +14	5,0318E +13	1,1662E +10	9575	6,5869E +12	25,0 4
11	IND F	201 7	8,84009E +13	4,7103E +13	8780426 500	7625	4,1562E +12	26,0 5
		201 8	9,65378E +13	4,9917E +13	8780426 500	7450	4,1661E +12	26,8 9
		201 9	9,61986E +13	5,4202E +13	8780426 500	7925	6,4556E +12	17,2 8
		202 0	1,63137E +14	7,9138E +13	8780426 500	6850	6,4556E +12	22,3 3
12	INTP	201 7	2,88637E +13	2,4557E +13	3681231 699	21950	1,8598E +12	45,7 6
		201 8	2,77886E +13	2,3222E +13	3681231 699	18450	1,1459E +12	63,2 5
		201 9	2,77077E +13	2,308E+ 13	3681231 699	19025	1,8353E +12	40,6 8
		202 0	2,73447E +13	2,2176E +13	3681231 699	14475	1,8063E +12	32,3 6
13	JSM R	201 7	7,91928E +13	1,8359E +13	7257871 199	6400	2,2003E +12	48,7 6
		201 8	8,24186E +13	2,0199E +13	7257871 199	4280	2,2026E +12	42,3 5
		201 9	9,96796E +13	2,3186E +13	7257871 199	5175	2,2071E +12	51,6 8
		202 0	1,04087E +14	2,4776E +13	7257871 199	4630	5,0105E +11	225, 36
14	KLB F	201 7	1,66162E +13	1,3894E +13	4,6875E +10	1690	2,4036E +12	34,0 9
		201 8	1,81462E +13	1,5295E +13	4,6875E +10	1520	2,4571E +12	30,1 6
		201 9	2,02647E +13	1,6706E +13	4,6875E +10	1620	2,5068E +12	31,7 1
		202 0	2,25643E +13	1,8276E +13	4,6875E +10	1480	2,7333E +12	26,9 5
15	MN CN	201 7	1,50573E +13	9,8011E +12	1,3047E +10	1,285	1,5675E +12	3,36
		201 8	1,63396E +13	1,0642E +13	1,2495E +10	690	1,6056E +12	8,92
		201 9	1,78364E +13	1,2526E +13	1,4276E +10	1630	2,3525E +12	12,1 5
		202	1,89232E	1,4462E	1,505E+	1140	1,871E+	11,5

		0	+13	+13	10		12	5
16	PTB A	201 7	2,19875E +13	1,38E+1 3	1,1521E +10	2460	4,4764E +12	8,16
		201 8	2,41729E +13	1,627E+ 13	1,1521E +10	4300	5,0239E +12	11,4 3
		201 9	2,60981E +13	1,8423E +13	1,1521E +10	2660	4,0404E +12	9,48
		202 0	2,40568E +13	1,6939E +13	1,1521E +10	2810	2,4079E +12	16,4 0
17	PTP P	201 7	4,17828E +13	1,4243E +13	6199897 354	2640	1,7239E +12	25,4 7
		201 8	5,25492E +13	1,6316E +13	6199897 354	1805	1,959E+ 12	24,2 1
		201 9	5,61305E +13	1,6316E +13	6199897 354	1585	1,0482E +12	47,3 6
		202 0	5,34725E +13	1,7326E +13	6199897 354	1865	2,6627E +11	179, 18
18	SCM A	201 7	5,38581E +12	4,4054E +12	1,4622E +10	2480	1,3177E +12	28,2 6
		201 8	6,13823E +12	5,103E+ 12	1,4622E +10	1870	1,475E+ 12	19,2 4
		201 9	6,71672E +12	5,4886E +12	1,4775E +10	1410	1,0512E +12	20,9 9
		202 0	6,7669E+ 12	3,8966E +12	1,4779E +10	2290	1,1501E +12	31,9 2
19	SMG R	201 7	4,90687E +13	3,0046E +13	5931519 999	9900	1,65E+1 2	47,1 2
		201 8	5,11559E +13	3,2736E +13	5931519 999	11500	3,0857E +12	28,0 8
		201 9	7,98071E +13	3,3892E +13	5931520 000	12000	2,3712E +12	49,3 8
		202 0	7,80062E +13	3,5653E +13	5931520 000	12425	2,6743E +12	43,3 9
20	TLK M	201 7	1,98484E +14	1,1213E +14	9,9062E +10	4440	3,2701E +13	16,0 9
		201 8	2,06196E +14	1,173E+ 14	9,9062E +10	3750	2,6979E +13	17,0 6
		201 9	2,21208E +14	1,1725E +14	9,9062E +10	3970	2,7592E +13	18,0 2
		202 0	2,46943E +14	1,2089E +14	9,9062E +10	3310	2,9563E +13	15,3 6
21	UNT R	201 7	8,22621E +13	4,7538E +13	3730135 136	35400	7,6733E +12	21,7 3
		201 8	1,16281E +14	5,7051E +13	3730135 136	27350	1,1498E +13	14,0 2

		2019	1,11713E+14	6,111E+13	3730135136	21525	1,1135E+13	11,76
		2020	9,9801E+13	6,3147E+13	3730135136	26600	5,6324E+12	24,12
22	WIK A	2017	4,56838E+13	1,4632E+13	8969951372	1550	1,3561E+12	33,15
		2018	5,923E+13	1,7215E+13	8969951372	1655	2,0733E+12	27,42
		2019	6,21108E+13	1,9216E+13	8969951372	1990	2,621E+12	23,18
		2020	6,81092E+13	1,6657E+13	8969951372	1985	3,2234E+11	214,86



## LAMPIRAN 7

### Data Leverage

No	KODE	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR
1	AKRA	2017	7,79356E+12	1,68232E+13	0,46
		2018	1,0014E+13	1,99409E+13	0,50
		2019	1,13422E+13	2,1409E+13	0,53
		2020	8,12722E+12	1,86836E+13	0,43
2	ASII	2017	1,39325E+14	2,9583E+14	0,47
		2018	1,70348E+14	3,44711E+14	0,49
		2019	1,65195E+14	3,51958E+14	0,47
		2020	1,42749E+14	3,38203E+14	0,42
3	BBCA	2017	6,1494E+14	7,5032E+14	0,82
		2018	6,68439E+14	8,24788E+14	0,81
		2019	7,40067E+14	9,18989E+14	0,81
		2020	8,85538E+14	1,07557E+15	0,82
4	BBNI	2017	5,84087E+14	7,0933E+14	0,82
		2018	6,71238E+14	8,08572E+14	0,83
		2019	6,88489E+14	8,45605E+14	0,81
		2020	7,46236E+14	8,91337E+14	0,84
5	BBRI	2017	9,5944E+14	1,12745E+15	0,85
		2018	1,11162E+15	1,2969E+15	0,86
		2019	1,18316E+15	1,41676E+15	0,84
		2020	1,27835E+15	1,5118E+15	0,85
6	BMRI	2017	8,88027E+14	1,1247E+15	0,79
		2018	9,41953E+14	1,20225E+15	0,78
		2019	1,02575E+15	1,31825E+15	0,78
		2020	1,15127E+15	1,42933E+15	0,81
7	BSDE	2017	1,67543E+13	4,59512E+13	0,36
		2018	2,18327E+13	5,21015E+13	0,42
		2019	2,09156E+13	5,44448E+13	0,38
		2020	2,63918E+13	6,08629E+13	0,43
8	GGRM	2017	2,45723E+13	6,67599E+13	0,37
		2018	2,39639E+13	6,90972E+13	0,35
		2019	2,77165E+13	7,86473E+13	0,35
		2020	1,96689E+13	7,81914E+13	0,25
9	HMSP	2017	9,02808E+12	4,3141E+13	0,21
		2018	1,12442E+13	4,6602E+13	0,24

		2019	1,52231E+13	5,0903E+13	0,30
		2020	1,94326E+13	4,9674E+13	0,39
10	ICBP	2017	1,12952E+13	3,16195E+13	0,36
		2018	1,166E+13	3,43672E+13	0,34
		2019	1,20382E+13	3,87093E+13	0,31
		2020	5,32703E+13	1,03588E+14	0,51
11	INDF	2017	4,12981E+13	8,84009E+13	0,47
		2018	4,6621E+13	9,65378E+13	0,48
		2019	4,19961E+13	9,61986E+13	0,44
		2020	8,39985E+13	1,63137E+14	0,51
12	INTP	2017	4,12981E+13	8,84009E+13	0,47
		2018	4,56697E+12	2,77886E+13	0,16
		2019	4,62749E+12	2,77077E+13	0,17
		2020	5,16842E+12	2,73447E+13	0,19
13	JSMR	2017	6,08333E+13	7,91928E+13	0,77
		2018	6,22196E+13	8,24186E+13	0,75
		2019	7,64938E+13	9,96796E+13	0,77
		2020	7,9311E+13	1,04087E+14	0,76
14	KLBF	2017	2,72221E+12	1,66162E+13	0,16
		2018	2,85161E+12	1,81462E+13	0,16
		2019	3,55914E+12	2,02647E+13	0,18
		2020	4,28822E+12	2,25643E+13	0,19
15	MNCN	2017	5,25621E+12	1,50573E+13	0,35
		2018	5,69725E+12	1,63396E+13	0,35
		2019	5,31093E+12	1,78364E+13	0,30
		2020	4,46133E+12	1,89232E+13	0,24
16	PTBA	2017	8,1875E+12	2,19875E+13	0,37
		2018	7,90324E+12	2,41729E+13	0,33
		2019	7,67523E+12	2,60981E+13	0,29
		2020	7,11756E+12	2,40568E+13	0,30
17	PTPP	2017	2,75397E+13	4,17828E+13	0,66
		2018	3,62335E+13	5,25492E+13	0,69
		2019	4,11186E+13	5,61305E+13	0,73
		2020	3,94655E+13	5,34725E+13	0,74
18	SCMA	2017	9,80415E+11	5,38581E+12	0,18
		2018	1,03527E+12	6,13823E+12	0,17
		2019	1,22813E+12	6,71672E+12	0,18
		2020	2,87032E+12	6,7669E+12	0,42
19	SMGR	2017	1,90226E+13	4,90687E+13	0,39

		2018	1,84196E+13	5,11559E+13	0,36
		2019	4,39151E+13	7,98071E+13	0,55
		2020	4,05717E+13	7,80062E+13	0,52
20	TLKM	2017	8,6354E+13	1,98484E+14	0,44
		2018	8,8893E+13	2,06196E+14	0,43
		2019	1,03958E+14	2,21208E+14	0,47
		2020	1,26054E+14	2,46943E+14	0,51
21	UNTR	2017	3,47242E+13	8,22621E+13	0,42
		2018	5,92303E+13	1,16281E+14	0,51
		2019	5,06033E+13	1,11713E+14	0,45
		2020	3,66538E+13	9,9801E+13	0,37
22	WIKA	2017	3,10519E+13	4,56838E+13	0,68
		2018	4,20147E+13	5,923E+13	0,71
		2019	4,28951E+13	6,21108E+13	0,69
		2020	5,14518E+13	6,81092E+13	0,76

